

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kecil dan menengah. Berdasarkan data dari 60 responden, melalui daftar pernyataan didapat kondisi responden tentang jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian. Gambaran umum objek penelitian tersebut satu per satu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingginya jumlah pengusaha home industri memungkinkan variasi proporsi yang besar bagi konsumen laki-laki dan perempuan. Gambaran umum mengenai pengusaha usaha kecil dan menengah berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase %
Laki-laki	27	45%
Perempuan	33	55%
Jumlah	60	100%

Sumber : data primer (excel, diolah) 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki sebesar 27 orang atau 45%, sedangkan untuk jumlah responden perempuan adalah sebesar 33 atau 55%.

2. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang usia dari responden yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

Usia responden	Jumlah	Presentase %
31-40	16	27%
41-50	29	48%
51-60	15	25%
Jumlah	60	100%

Sumber : data primer (excel, diolah) 2016

Dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.2 didapatkan informasi bahwa mayoritas responden dengan usia antara 41-50 tahun dengan jumlah 29 orang atau 48%. Data tersebut menjelaskan bahwa yang paling banyak pemilik usaha berusia 41-50 tahun.

3. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang pendidikan terakhir dari responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase %
Tidak sekolah	1	2%
Sd	18	30%
Smp	16	27%
Sma	23	38%
Sekolah tinggi	2	3%
Jumlah	60	100%

Sumber : data primer (excel, diolah) 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwasanya mayoritas pendidikan terakhir para pemilik usaha yaitu SMA berjumlah 23 orang atau 38%.

B. Deskripsi Data

1. deskripsi data kuisisioner

a. Deskripsi kuisisioner variabel modal

Tabel 4.4
Hasil Kuisisioner Variabel Modal

Pengukuran / skor	JAWABAN RESPONDEN						Jumlah	Persentase %
	X _{1.1.1}	X _{1.1.2}	X _{1.1.3}	X _{1.1.4}	X _{1.2.1}	X _{1.2.2}		
SS / 5	6	12	2	1	5	5	31	8%
S / 4	30	27	10	39	26	29	160	42%
RR / 3	12	12	34	15	34	24	131	35%
TS / 2	7	9	9	3	11	2	41	11%
STS / 1	5	0	5	2	3	0	15	4%

Sumber : data primer (excel, diolah) 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 30 responden cenderung setuju bahwasanya untuk memenuhi kebutuhan usahanya pengusaha setuju memenuhi kebutuhan modal dengan melakukan pinjaman, kredit yang diberikan sangat bermanfaat bagi pengusaha dengan sebesar 27 responden, untuk bunga yang ditawarkan tergolong rendah mendapat 10 responden cenderung setuju, bahwasanya 39 responden cenderung setuju bahwasanya terjadi peningkatan perputaran modal kerja setelah mendapatkan kredit, untuk laba usaha mendapatkan 26 responden cenderung setuju bahwasanya laba usaha yang diterimanya tergolong besar, untuk laba yang diperoleh sudah sesuai dengan anggaran yang dibuat perusahaan dengan mendapatkan jumlah responden 29 ini cenderung setuju. Hal ini menunjukkan bahwa

responden cenderung setuju terhadap modal usaha pengusaha dalam mendapatkan dan mereliasasikan uangnya yaitu sebesar 76 responden atau 42%.

b. Deskripsi Kuisisioner Tenaga Kerja

Tabel 4.5
Hasil Kuisisioner Variabel Tenaga Kerja

Pengukuran / skor	Jawaban responden						Jumlah	Persentase %
	X _{2.1.1}	X _{1.1.2}	X _{2.2.1}	X _{2.2.2}	X _{2.2.3}	X _{2.2.4}		
SS / 5	26	8	31	40	8	29	142	39%
S / 4	26	19	25	17	14	16	112	31%
RR / 3	8	26	4	3	33	15	89	25%
TS / 2	0	10	0	0	5	0	15	4%
STS / 1	0	2	0	0	0	0	2	1%

Sumber : data primer (excel, diolah) 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa 26 responden sangat setuju bahwasanya upah yang diberikan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, 19 responden sangat setuju bahwasanya pemberian upah yang layak adaah tujuan dari perusahaan, 25 responden sangat setuju bahwasanya hubungan yang dekat dengan karyawan membuat lebih semangat dalam bekerja, 17 responden sangat setuju bahwasanya atasan harus bersikap bijaksana dan adapat memberikan instruksi dengan jelas, 14 responden sangat setuju bahwasanya pekerja harus bekerja ssuai dengan jadwal yang ditentukan oleh perusahaan, 16 responden sangat setuju bahwasanya para pekerja sering bersosialisidengan atasan di luar pekerjaan (jam istirahat, sepulang kerja). Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung sangat setuju terhadap tenaga kerjanya setuju yaitu sebesar 63 responden atau 35%,

c. Deskripsi Variabel Produksi

Tabel 4.6

Hasil Kuisisioner Variabel Produksi

Pengukuran / Skor	Jawaban Responden						Jumlah	Persentase %
	X _{1.1.1}	X _{1.1.2}	X _{1.1.3}	X _{1.1.4}	X _{1.2.1}	X _{1.2.2}		
SS / 5	21	14	14	33	17	25	124	37%
S / 4	32	29	33	26	30	31	155	46%
RR / 3	7	8	7	0	9	3	34	10%
TS / 2	0	6	5	0	4	1	16	5%
STS / 1	0	3	1	1	0	0	5	2%

Sumber : data primer (excel, diolah) 2016

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa 32 responden setuju bahwasanya jadwal produksi selalu mempunyai target produksi setiap bulannya, untuk 29 responden setuju bahwa produksi dilakukan ketika ada pemesanan, 33 responden setuju bahwa jadwal produksi yang dibuat sesuai dengan permintaan pelanggan dan kebutuhan untuk persediaan dalam gudang. 26 responden setuju bahwasanya bahan baku merupakan hal terpenting dalam produksi, 30 responden cenderung setuju bahwasanya bahan baku produksi tergolong bahan baku yang mudah di dapatkan, 31 responden cenderung setuju bahwa jadwal produksi selalu diperiksa kesesuaiannya dengan persediaan bahan baku yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju terhadap produksi di perusahaan yaitu sebesar 155 responden atau 46%.

2. Deskripsi Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan objek usaha kecil dan menengah di Kabupaten Blitar tahun 2016. Berikut ini akan dibahas mengenai analisis deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu, terkait tentang

modal, tenaga kerja terhadap produksi usaha kecil dan menengah di Kabupaten Blitar tahun 2016.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data primer dari produksi pada usaha kecil dan menengah pada periode tahun 2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi usaha kecil dan menengah sebagai variabel dependen sedangkan yang menjadi variabel independen adalah modal dan tenaga kerja. Selanjutnya dilakukan analisis Statistik Deskriptif menggunakan program Statistical for social 16.0 (SPSS 16.0)

1) Modal

Pada penelitian ini digunakan data modal yang didapat dari data primer melalui wawancara. Hasil analisis deskriptif variabel modal untuk data pada periode 2016 disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Modal

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	60	9.00	28.00	20.3667	3.89248
Valid N (listwise)	60				

Sumber : SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.7, hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independen modal menunjukkan sampel (N) sebanyak 60, yang diperoleh dari data pertahun periode 2016. Hasil dalam penelitian ini

merupakan hasil dari modal selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistic* dari 60 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai modal minimum yang diwakili oleh home industri sebesar 9,00%, sedangkan nilai modal maksimum yang diwakili oleh home industri sebesar 28,00%. Standart deviasi sebesar 3.89248 yang berarti kecenderungan data modal pada tahun 2016 selama penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 3.89248.

2) Tenaga kerja

Pada penelitian ini digunakan data tenaga kerja yang didapat dari data primer melalui wawancara. Hasil analisis deskriptif variabel tenaga kerja untuk data pada periode 2016 disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Tenaga Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenagakerja	60	18.00	30.00	24.2667	3.14005
Valid N (listwise)	60				

Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.8, hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independen tenaga kerja menunjukkan sampel (N) sebanyak 60, yang diperoleh dari data pertahun periode 2016. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari odal selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *deskriptive statistic* dari 60 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai tenaga kerja minimum yang diwakili oleh home industri sebesar 18.00%, sedangkan nilai tenaga kerja maksimum yang diwakili oleh home industri sebesar 30,00%. Standart deviasi sebesar 3.14005 yang berarti kecenderungan data tenaga kerja pada tahun 2016 selama penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 3.14005.

3) Produksi

Pada penelitian ini digunakan data produksi yang didapat dari data primer melalui wawancara. Hasil analisis deskriptif variabel produksi untuk data pada periode 2016 disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif Produksi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produksi	60	11.00	30.00	24.7333	3.47810
Valid N (listwise)	60				

Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.9, hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel dependen produksi menunjukkan sampel (N) sebanyak 60, yang diperoleh dari data pertahun periode 2016. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari produksi selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *deskriptive statistic* dari 60 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai produksi minimum yang diwakili oleh home industri sebesar 11,00%, sedangkan nilai produksi maksimum yang diwakili oleh home

industri sebesar 30,00%. Standart deviasi sebesar 3.47810 yang berarti kecenderungan data produksi pada tahun 2016 selama penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 3.47810.

C. Analisis Data

1. Uji Keabsahan Data

a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Nilai validitas masing-masing pernyataan atau pertanyaan dapat dilihat pada nilai *corrected item-total correlation*. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan t tabel product moment. Jika nilai koefisiennys positif dan lebih besar daipada r tabel product moment, maka item tersebut dinyatakan valid. Selain itu sugiyono dan wibowo menyatakan bahwa bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,2542 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 responden. Dari jumlah responden tersebut dapat diketahui besarnya r tabel adalah 0,2542 ($df = n - 2 = 60 - 2 = 58$) dengan taraf signifikansi (α) yaitu sebesar 5%. Berdasarkan jendela *corrected item – total correlation* untuk masing-masing butir kuisioner sebagai berikut.

Tabel 4.10
Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
Modal (X_1)	$X_{1.1.1}$	0,659	0,2542	Valid
	$X_{1.1.2}$	0,594	0,2542	Valid
	$X_{1.1.3}$	0,611	0,2542	Valid
	$X_{1.1.4}$	0,705	0,2542	Valid
	$X_{1.2.1}$	0,632	0,2542	Valid
	$X_{1.2.2}$	0,529	0,2542	Valid

Tenaga Kerja (X ₂)	X _{2.1.1}	0,645	0,2542	Valid
	X _{2.1.2}	0,480	0,2542	Valid
	X _{2.2.1}	0,539	0,2542	Valid
	X _{2.2.2}	0,525	0,2542	Valid
	X _{2.2.3}	0,591	0,2542	Valid
	X _{2.2.4}	0,464	0,2542	Valid
Produksi (Y)	Y _{1.1}	0,530	0,2542	Valid
	Y _{1.2}	0,638	0,2542	Valid
	Y _{1.3}	0,632	0,2542	Valid
	Y _{2.1}	0,621	0,2542	Valid
	Y _{2.2}	0,526	0,2542	Valid
	Y _{2.3}	0,668	0,2542	Valid

Sumber : SPSS 16.0 (diolah) 2016

Berdasarkan tabel 4.10, seluruh item mulai X_{1.1.1} sampai Y_{2.3} adalah valid. Hal ini terbukti dengan nilai *corrected item = total correlation* lebih besar dibandingkan 0,2542 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan cepat dan cermat.

b. Uji reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen atau indikator yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Uji reliabilitas ini menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dan diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's*. Skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1). Nilai *Alpha Cronbach's* 0,0 – 0,20 berarti kurang reliabel
- 2). Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel
- 3). Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel

4). Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 berarti reliabel

5). Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel B	Nilai Alpha	Jumlah Pernyataan Kuisisioner	Keterangan
Modal (X_1)	0,806	6	Reliabel
Tenaga Kerja (X_2)	0,762	6	Reliabel
Produksi (Y)	0,800	6	Reliabel

Sumber : SPSS 16.0 (diolah)

Bedasarkan tabel reliability statistics di atas, nilai *Cronbach's Alpha* variabel modal (X_1) sebesar 0.806 yang berarti dimensi faktor modal (X_1) adalah reliabel. Nilai *Cronbabach Alpha* untuk variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0,762 yang berarti dimensi faktor tenaga kerja (X_2) adalah reliabel. Karena nilai *Cronbach's Alpha* produksi (Y) sebesar 0,800 maka artinya faktor produksi (Y) adalah reliable.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametik atau non parametik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang emiliki distribusi normal dengan menggunakan alat uji normalitas, yaitu one *sample komogorov – smirnov*

test. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$.

Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		modal	tenagakerja	Produksi
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	20.3667	24.2667	24.7333
	Std. Deviation	3.89248	3.14005	3.47810
Most Extreme Differences	Absolute	.163	.133	.143
	Positive	.075	.107	.100
	Negative	-.163	-.133	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.261	1.029	1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083	.240	.174

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 16.0

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk keseluruhan atau secara parsial yang ditunjukkan pada *Zscore* modal menunjukkan nilai $0,083 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Kemudian nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang ditunjukkan pada *Zscore* tenaga kerja menunjukkan nilai sebesar $0,240 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya nilai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang ditunjukkan oleh *Zscore* produksi menunjukkan nilai sebesar $0,174 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial

data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Guna mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.738	1.355
.738	1.355

a. Dependent Variable: produksi

Sumber : SPSS 16.0

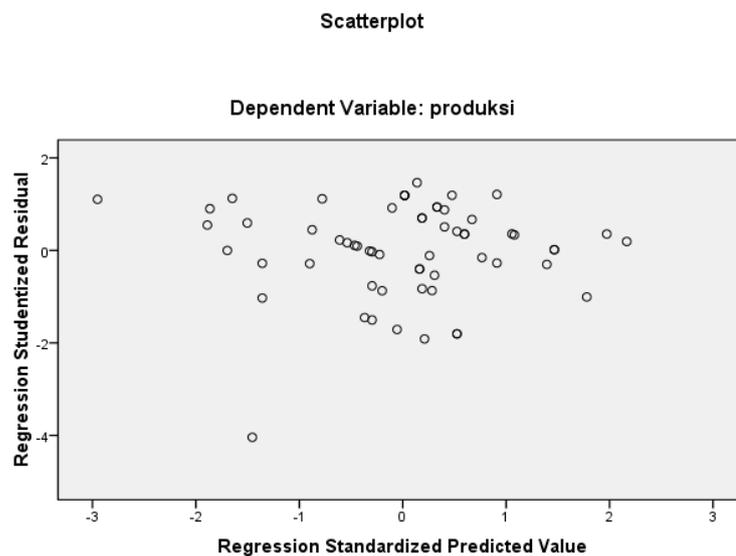
Dari hasil perhitungan nilai *Tolerance* pada hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dari

hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari angka 10, sehingga dari penjelasan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi

c. Uji heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Pengujian Heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik berikut:

Tabel 4.14
Uji Heteroledastisitas



Sumber: SPSS 16.0

Dari gambar scatterplot diatas dapat di analisis bahwa:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola bergelombang, melebar ataupun menyempit.
- 4) Penyebaran titik-titik tidak berpola.

Maka dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Guna mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi yang positif.
- 3) Angka D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi yang negatif.¹

Analisis pada uji autokorelasi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.888

Sumber : SPSS 16.0

Berdasarkan dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa, nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 1,888. Hal ini berarti nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ yaitu $(-2 \leq 1,888 \leq +2)$.

¹Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 79

Menurut kriteria pengujian model regresi ini tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan lebih dari dua variabel bebas. Regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (modal dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (produksi usaha kecil dan menengah). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	9.638	2.830	
Modal	.425	.107	.476
Tenagakerja	.265	.132	.240

a. Dependent Variable: produksi
Sumber : SPSS 16.0

Berdasarkan data hasil analisis regresi berganda dalam tabel dapat di buat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Z \hat{Y} = 9,638 + (0,425X_1) + (0,265X_2) + e$$

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 9,638 artinya jika variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), masing-masing bernilai konstan (tetap). Maka, kenaikan 1 satuan akan menaikkan produksi usaha kecil menengah sebesar 9,638 satu satuan.
- b. Jika variabel modal sebesar 0,425 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan modal akan menyebabkan meningkatnya produksi pada usaha kecil dan menengah sebesar 0,425 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- c. Jika variabel tenaga kerja sebesar 0,265 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan tenaga kerja akan menyebabkan meningkatnya produksi pada usaha kecil dan menengah sebesar 0,265 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis 1 : ada pengaruh signifikan modal terhadap produksi usaha kecil dan menengah.

Hipotesis 2 : ada pengaruh signifikan tenaga kerja terhadap produksi usaha kecil dan menengah.

Hipotesis 3 : ada pengaruh signifikan modal dan tenaga kerja bersama-sama terhadap produksi usaha kecil dan menengah.

a. Uji T (parsial)

Langkah penelitian selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu atau uji T. Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (modal) terhadap Y (produksi usaha kecil dan menengah), X_2 (tenaga kerja) terhadap Y (produksi usaha kecil dan menengah). dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji, sedangkan $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji.

Hasil pengujian hipotesis dengan Uji T adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Uji T

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	3.406	.001
Modal	3.983	.000
Tenagakerja	2.007	.040

a. Dependent Variable: produksi

Sumber: SPSS 16.0

1) Uji T Terhadap Variabel Modal

H_0 : Ada pengaruh namun tidak signifikan antara modal terhadap produksi usaha kecil dan menengah.

H_1 : Ada pengaruh signifikan antara modal terhadap produksi usaha kecil dan menengah.

Hasil pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian di atas diketahui bahwa Sig. Untuk modal adalah 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$ jadi hipotesis (H_1) teruji atau H_0 tidak teruji, sehingga secara statistik modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha kecil dan menengah. Jadi Hipotesis (H_1) teruji. Jika dilakukan dengan cara 2 $t_{tabel} =$ (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = 3.983$ $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.983 > 2,00100$ sehingga hipotesis (H_1) teruji atau H_0 tidak teruji sehingga tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha kecil dan menengah.

2) Uji T Terhadap Variabel Tenaga Kerja

H_0 : Ada pengaruh namun tidak signifikan antara modal terhadap produksi usaha kecil dan menengah.

H_2 : Ada pengaruh signifikan antara modal terhadap produksi usaha kecil dan menengah.

Hasil pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian di atas diketahui bahwa Sig. Untuk tenaga kerja adalah 0,040 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,040 < 0,05$ jadi hipotesis (H_2) teruji atau H_0 tidak teruji, sehingga secara statistik tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha kecil dan menengah. Jadi Hipotesis (H_2)

teruji. Jika dilakukan dengan cara 2 $t_{\text{tabel}} =$ (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{\text{hitung}} = 2,007$ $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 2,007 > 2,00100$ sehingga hipotesis (H_2) teruji atau H_0 tidak teruji sehingga tenaga kerjs secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha kecil dan menengah.

b. Uji F (simultan)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel berikutnya atau untuk menguji ketetapan model (*goodness of fit*). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *non fit*. Adapun pengujian dalam uji F ini dengan menggunakan cara sebagai berikut :

Cara 1 : Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji, Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji, Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji.

Tabel 4.18
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285.692	2	142.846	19.022	.000 ^a
	Residual	428.041	57	7.509		
	Total	713.733	59			

a. Predictors: (Constant), tenagakerja, modal

b. Dependent Variable: produksi

Sumber: SPSS 16.0

Dilihat dari tabel 4.18 Jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai *significant level* pada tabel sebesar 0,000. Hal ini berarti Nilai signifikannya < 0,05. Dengan kata lain Ho ditolak sedangkan Ha diterima artinya secara statistik modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha kecil dan menengah.

Jika menggunakan Cara 2 di mana $F_{tabel} = 3,16$ (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 . $df = k = 2$, $k =$ jumlah variabel independen, $V_2 = (n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57)$). Untuk $F_{hitung} > F_{tabel} = 19,022 > 3,16$ maka hipotesis (H_3) teruji. Yaitu, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah produksi usaha kecil dan menengah.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menyumbang atau

kontribusi variabel independen (modal dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (produksi usaha kecil dan menengah).

Tabel 4.19
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.400	.379	2.74035

a. Predictors: (Constant), tenagakerja, modal

b. Dependent Variable: produksi

Sumber : SPSS 16.0

Nugroho dan Sujianto menyatakan bahwa untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.² Besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,379 atau sebesar 37,9% dapat disimpulkan bahwa pengaruh modal dan tenaga kerja adalah 37,9%. sedangkan sisanya 62,1% (100% - 37,9%) di pengaruhi variabel-variabel lain tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Adapun angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,633 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah memiliki nilai lebih dari 0,5 ($R > 0.5$) atau $0,633 > 0,5$.

² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 71

